

OPOSISI

Nyonya Putri Koster Dorong Yayasan Dwijendra Selenggarakan Kursus Bahasa Bali

Ray - BALI.OPOSISI.CO.ID

Aug 26, 2022 - 02:59



Putri Koster sangat antusias saat melihat secara langsung Perpustakaan Lontar Aksara Bali di Yayasan Dwijendra.

DENPASAR - Aksara dan Bahasa Daerah (Bali) merupakan bagian dari Budaya Bali yang ahrus dijaga, dilestarikan dan dikembangkan oleh kita bersama termasuk generasi muda.

Demikian disampaikan oleh Nyonya Putri Koster di sela-sela kunjungannya ke Yayasan Dwijendra dalam rangka Seminar yang bertemakan Peranan Generasi Muda Dalam Pembangunan Budaya Bali pada Kamis, 25 Agustus 2022 di Aula Sadhu Gocara Yayasan Dwijendra. Bahkan, Putri Koster menantang Yayasan Dwijendra untuk dapat menyelenggarakan kursus Bahasa Bali karena telah memiliki Program Studi yang berkenaan dengan Bahasa Bali, pada FKIP Dwijendra University.

Putri Koster sangat antusias saat melihat secara langsung Perpustakaan Lontar Aksara Bali di Yayasan Dwijendra. Yayasan Dwijendra sudah sangat bagus momennya untuk dapat mewujudkan visi yang telah ditetapkan saat didirikannya.

Sementara itu, Ketua Yayasan Dwijendra, Dr. I Ketut Wirawan, SH.M.Hum. menyampaikan bahwa Budaya Bali memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan dan sangat kental dengan visi Pemerintah Provinsi Bali yaitu Nangun Sat Kerthi Loka Bali yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya yang telah terbentuk dan berkembang sejak dahulu.

Seminar yang diselenggarakan oleh Yayasan Dwijendra tersebut dihadiri oleh Nyonya Putri Koster yang sekaligus sebagai nara sumber.

Oleh karena itu, setiap warga masyarakat baik yang berasal dari dalam Bali maupun luar Bali harus senantiasa menghormati, menjaga dan melestarikan budaya Bali tersebut. Berbagai dinamika di masyarakat telah berkembang secara pesat serta kompleks sebagai dampak dari arus globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Generasi muda sebagai anak bangsa harus dibekali berbagai pengetahuan, nilai-nilai berperilaku dan keterampilan untuk semakin dapat mengantisipasi perubahan atau dinamika tersebut sehingga dapat berperan serta di dalam mendukung pembangunan di Provinsi Bali dan di tingkat nasional, kata I Ketut Wirawan yang juga pernah menjadi Rektor Universitas Dwijendra.

Nyonya Putri Koster selaku Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi Bali memaparkan bahwa kebudayaan Bali sangat dinamis dan bersifat global, dan tidak hanya mencakup aspek seni semata, namun juga berwujud dalam aspek perilaku warga masyarakat, seperti memiliki etika yang santun, tidak durhaka kepada catur guru, yaitu guru swadiaya, guru wises, guru rupaka dan guru pengajian, sehingga tidak menjadi tulah, ungkap Putri Koster.

Pembangunan budaya yang non-fisik di Bali ditekankan melalui adat dalam wadahnya desa adat yang memiliki fungsi sebagai tembok penyengker budaya sehingga tidak tergerus atau terdegradasi akibat pengaruh budaya luar, ilmu pengetahuan dan teknologi serta modernisasi.

Yayasan Dwijendra didorong untuk semakin berkembang dan menjadi pusat budaya Bali apalagi Visinya sangat kental terhadap budaya, yaitu "Menginsafkan dan Memberikan Penerangan-Penerangan berkenaan dengan Soal-Soal Agama, terutama Agama HINDU Bali kepada pemeluk-pemeluknya dan Kebudayaan beserta Kesusastraannya.

Sementara itu, Dr. Ir. Gede Sedana, M.Sc. MMA. selaku Rektor Dwijendra University mengungkapkan bahwa kebudayaan Bali tidak hanya berwujud pada artefak atau kebendaan seperti yang berupa karya seni, kerajinan, aksara Bali, namun juga merupakan bentuk non-fisik seperti tata prilaku warga masyarakat yang dilandasi oleh nilai-nilai luhur dari para leluhur yang sangat adi luhung.

Dwijendra University senantiasa menjadi institusi penjaga budaya Bali dan mendukung kebijakan Gubernur Bali serta kepala daerah di kabupaten dan kota di Bali. Hal tersebut dibuktikan dengan memberikan beasiswa kepada seluruh mahasiswa yang memilih Program Pendidikan Bahasa Daerah Bali hingga menjadi sarjana, tambah Gede Sedana. (Tim)